

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu hal yang konsekuensial pada suatu negara. Setiap negara menyelenggarakan pendidikan untuk cita-cita nasional setiap bangsa yang bersangkutan. Dengan adanya pendidikan, suatu bangsa akan berusaha untuk mencapai suatu kemajuan pada berbagai bidang. Baik pada bidang sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, politik, teknologi dan dalam suatu bidang-bidang kehidupan budaya yang lainnya. Dengan pendidikan, setiap bangsa akan berusaha untuk meraih suatu tujuan-tujuan yang telah direncanakan (Hasbullah, 2001). Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “fungsi dari pendidikan Nasional yaitu mengembangkan dan membangun akhlak serta juga peradaban suatu bangsa yang memiliki derajat demi mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi setiap siswa supaya menjadi manusia yang berkeyakinan dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, mandiri, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan juga menjadi seorang warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Alternatif yang bisa dilakukan untuk sistem pendidikan di Indonesia guna mencapai suatu cita-cita nasional bangsa salah satunya yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini sedang terus-menerus dilaksanakan. Tujuannya untuk dapat mempersiapkan manusia Indonesia menghadapi era globalisasi. Penguatan pendidikan karakter ada dikarenakan kepekaan banyaknya konfrontasi di masa depan yang bertambah kompleks, juga melihat adanya harapan di masa depan bagi bangsa Indonesia. Keadaan seperti ini membuat lembaga pendidikan dituntut harus senantiasa melahirkan siswa yang memiliki pribadi tangguh dan utuh dengan nilai-nilai moral, sikap spirituell, keilmuan dan keterampilan (Anshori, 2017).

Penguatan pendidikan karakter menjadi sebuah tantangan bagi sistem Pendidikan di Indonesia, dikarenakan bangsa Indonesia sedang berada diposisi paling lemah karena krisis moralnya yang tidak selesai-selesai. Moralitas bangsa yang masih jauh dari maksimal merupakan kondisi yang buruk apalagi yang paling diperhatikan yaitu moral generasi muda. Krisis yang terjadi saat ini saalah satu

indeks penyebab besar yaitu gagalnya dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Sedangkan ketiga sektor tertera memegang peran yang sangat penting untuk membentuk budi pekerti yang luhur, baik untuk suatu pembinaan maupun pengembangan karakter siswa. Mengingat bagaimana kondisi yang terjadi pada saat ini karakter berperan penting dalam mencerminkan sebuah kualitas bangsa. Fokus aktivitas penguatan pendidikan karakter salah satunya pada kurikulum. Kurikulum dari tahun ke tahun mengalami beberapa perubahan, hal tersebut merupakan upaya perbaikan rancangan dan juga implementasi sebuah kurikulum. Alasan diubah-ubahnya suatu kurikulum dari tahun ke tahun yakni agar sebuah pembelajaran dapat memicu perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan dari masa ke masa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kurikulum merupakan alat paling utama yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan nasional (Yamin, 2010).

Inti dari sebuah karakter yakni adalah keabjikan (*goodness*) artinya berpikir dengan baik (*thinking good*), mempunyai prangsangka baik (*feeling good*), dan berperilaku dengan baik (*behaving good*) (Budimansyah, 2010). Dengan begitu karakter akan nampak dari salah satunya antara perasaan, pikiran, dan perilaku di setiap anggota individu dalam hal kebaikan. Karakter itu dalam membuat kepribadian setiap bangsa sebagai suatu yang tinggi nilainya dibanding intelektualitas. Kemandirian kehidupan seorang individu bergantung pada masing-masing karakternya. Karena karakternya bisa membuat orang bertahan, mempunyai stamina untuk berjuang dan sanggup melewati ketidakberuntungannya secara bermakna (Saptono, 2011).

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal dan berkarakter yakni melalui sekolah. Sekolah merupakan suatu unsur penting bagi pelaksanaan pendidikan, yang bisa memberikan implementasi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak untuk tumbuh dan berlatih berbagai kemampuan dari berbagai peserta didik, juga menumbuhkan kepribadian yang baik dan bermoral (Pidarta, 1997). Peran sekolah memiliki tujuan untuk membangun karakter peserta didik ini wajib seiring sesuai perkembangan zaman yang akan kejadian di masa yang akan datang. Kompetensi yang ketat termasuk faktual yang bisa dihadapi oleh para peserta

didik di masa yang akan datang. Persaingan tersebut juga membuat nilai tanggung jawab, jelas nilai tersebut dirasa penting untuk membangun peserta didik yang berkarakter.

Salah satu inti nilai karakter yang harus ditumbuhkan adalah kreativitas. Hidayatullah (Yatun, 2015) mengatakan kreativitas adalah suatu kualitas hasil pemikiran seseorang yang nyata, mendekati sebuah tugas kebutuhan, atau ide dari suatu pemikiran yang baru, menghasilkan; menyebabkan, suatu imajinasi; kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Berpikir kreatif merupakan salah satu aktivitas kemampuan pemikiran individu yang melahirkan gagasan atau pendapat baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Dengan bakat kreativitas alami yang dimiliki, maka dengan itu anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Mereka harus mendapatkan binaan yang tepat dari pembina yang mungkin mereka bisa mengembangkan bakat potensi dan kemampuan mereka secara maksimal yang akhirnya dapat diharapkan kemampuannya bisa berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya (Rachmawati, 2012).

Tidak sedikit faktor yang memengaruhi potensi dari peserta didik, salah satunya yakni pembinaan dari sekolah kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya yang masih belum optimal dalam rangka mewujudkan kreativitas siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik, kegiatan pembinaan peserta didik pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan ketaqwaan, dan keterampilan, budi pekerti luhur, memperkuatkan kepribadian dan menebalkan semangat berkebangsaan dan semangat mencintai tanah air supaya dapat menleahirkan manusia-manusia pembangunan yang bisa diandalkan dalam menumbuhkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pada pasal 3 Permendiknas No.39 Tahun 2008, mengatakan kegiatan pembinaan siswa-siswi dilakukan melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler, dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat fakta yang dapat membuat peserta didik sadar atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya.

Sebagai suatu usaha untuk merealisasikan pendidikan karakter dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kegiatan yang menjadi praktik baik dan

pembiasaan yang dapat menumbuhkan kreativitas di SMA Negeri 22 Bandung adalah kegiatan yang ada di ekstrakurikuler mading. Ekstrakurikuler tersebut dapat menciptakan siswa yang aktif, kreatif dan publikatif.

Majalah dinding adalah salah satu wujud keterampilan menulis. Menurut Supriyanto (Santoso, 2007) mading sangat bisa diadakan karena merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan menggunakan biaya yang tidak banyak hingga lebih memungkinkan dilaksanakan di mana saja. Dalam hal seperti ini mading bukan hal yang baru dan asing di dunia persekolahan. Kehadiran mading di setiap sekolah tidak dilakukan seperti pelengkap fasilitas semata, tetapi telah jadi kebutuhan dalam rangka merekayasa siswa, baik yang terkait dengan program kurikulum kurikuler ataupun kokurikuler (Santoso, 2007). Majalah dinding memiliki andil penting yang tinggi dalam usaha membina dan membentuk siswa. Andil majalah dinding yang pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual dan mempunyai sejumlah kegunaan, yaitu: (1) informasi, (2) komunikasi (3) rekreasi, (4) kreasi (Santoso, 2007).

Dari uraian latar belakang di atas peneliti sangat tertarik terhadap penelitian tersebut sehingga menuangkannya dalam sebuah judul skripsi **“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Mading untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 22 Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1** Bagaimana implementasi ekstrakurikuler mading untuk menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Negeri 22 Bandung?
- 1.2.2** Bagaimana fakta dan data yang ditemui di lapangan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler mading untuk menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Negeri 22 Bandung?
- 1.2.3** Bagaimana faktor kendala ekstrakurikuler mading sebagai penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kreativitas di SMA Negeri 22 Bandung?
- 1.2.4** Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ekstrakurikuler mading dalam menumbuhkan kreativitas di SMA Negeri 22 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Mading untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMAN 22 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan khusus penelitian ini diantaranya:

- a. Mengidentifikasi proses perencanaan ekstrakurikuler mading sebagai penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kreativitas.
- b. Menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler mading sebagai penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kreativitas.
- c. Mengkaji faktor kendala ekstrakurikuler mading sebagai penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kreativitas.
- d. Memberikan ide baru untuk sekolah berupa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ekstrakurikuler mading sebagai penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kreativitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat/signifikansi dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan untuk bahan kajian dalam mengembangkan kreativitas, khususnya mengenai penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler mading.

1.4.2 Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas ekstrakurikuler mading serta tingkat keberhasilan menumbuhkan kreativitas di sekolah termasuk dalam proses penguatan pendidikan karakter dalam menumbuhkan kreativitas.

1.4.3 Manfaat/signifikansi dari segi praktik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah inspirasi dan ide baru bagi dunia pendidikan guna sebagai upaya inovasi baru dalam pembinaan, pendidikan, dan pengembangan karakter siswa khususnya melalui ekstrakurikuler mading disekolah. Bagi Guru, praktek langsung dalam pembuatan karakter

peserta didik sangat dibutuhkan dengan pembinaan dan awasan yang tepat diharapkan bisa menyiapkan masa depan siswa yang berkarakter terlebih karakter yang kreatif. Bagi siswa, praktek langsung pada pembentukan karakter dapat membiasakan bersikap baik sehingga bisa memiliki karakter yang kuat karena telah dibiasakan sejak dini di masa sekolah. Bagi peneliti, sebagai bekal dan ahnbahan masukan berupa pengetahuan baru untuk pembentukan karakter yang kreatif.

1.4.4 Manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peserta didik lebih antusias dengan adanya ekstrakurikuler mading. Dan bisa memberikan penguatan pendidikan karakter yang kreatif.